

Peningkatan Pemahaman Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Pelatihan Jarimatika

**Ahmad¹, Habib Ratu Perwira Negara², Hanapi³, Farah Heniati
Santosa⁴, Samsul Bahri⁵, Siti Soraya⁶, Muhammad Zulfikri⁷**

Abstrak: Tujuan dari pelatihan jarimatika adalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa terutama pada operasi penjumlahan dan perkalian dengan mudah dan cepat. Sedangkan metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah: Identifikasi masalah, Memetakan kemampuan berhitung siswa, Melakukan pelatihan dan Evaluasi kemampuan jarimatika siswa. Dengan adanya pelatihan jarimatika yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Kelanjur telah meningkatkan aktivitas, motivasi, minat dan pemahaman belajar matematika siswa pada operasi penjumlahan dan perkalian. Hal ini terlihat dari skor aktivitas belajar siswa yaitu 20 dengan kategori aktif. Dari hasil pengamatan dan evaluasi juga diketahui bahwa motivasi, minat dan hasil belajar siswa yang meningkat, dari nilai rata-rata siswa 66 meningkat menjadi 91 untuk penjumlahan dan dari nilai rata-rata siswa 57 meningkat menjadi 87 untuk operasi perkalian.

Kata kunci: *Pelatihan; Jarimatika*

Abstract: *The purpose of jarimatika training is to improve students' counting ability, especially in addition and multiplication operations easily and quickly while the methods used in this devotion are: Identification of problems, Mapping students' counting ability, Conducting training, and Evaluation of the ability of the student's finger. With jarimatika training that has been done in Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Kelanjur has increased the activity, motivation, interest, and understanding of learning mathematics students in addition and multiplication operations. This can be seen from the student's learning activity score of 20 with an active category. From the results of the study and evaluation, it is also known that the motivation, interest, and learning outcomes of students increased, from the average score of 66 students increased to 91 for addition and from the average score of 57 students increased to 87 for multiplication surgery.*

Keywords: *Training; Jarimatika*

¹ Universitas Bumigora Mataram, Mataram, Indonesia, ahmad@universitasbumigora.ac.id

² Universitas Bumigora Mataram, Mataram, Indonesia, habib.ratu27@gmail.com

³ Pendidikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Nurul Hakim, adaviajia@gmail.com

⁴ Pendidika Matematika, Universitas Nahdlatul Wathan, Mataram, Indonesia, fafa.adipati@gmail.com.

⁵ Pendidika Matematika, Universitas Nahdlatul Wathan, Mataram, Indonesia, samsulbahri024@gmail.com

⁶ Universitas Bumigora Mataram, Mataram, Indonesia, sitorisayaburhan@gmail.com

⁷ Universitas Bumigora Mataram, Mataram, Indonesia, mzulfikri@universitasbumigora.ac.id

A. Pendahuluan

Matematika merupakan pelajaran yang selalu ada baik dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Dengan demikian maka perlu cara-cara yang terbaru untuk menstimulus pola pikir siswa sesuai dengan jenjang Pendidikan masing-masing. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran matematika. Dalam melakukan pembelajaran matematika banyak metode, strategi dan Teknik pembelajaran yang bisa dilakukan oleh guru baik pada proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung di dalam kelas maupun pembelajaran di luar kelas (Ahmad, 2020) (Ahmad et al., 2020) (Ahmad, Habib Ratu Perwira Negara, et al., 2019) (Ahmad, Etmy, et al., 2019). Dalam pembelajaran tersebut guru dituntut untuk benar-benar kreatif dalam menjelaskan materi yang diajarkan sehingga siswa dapat memahami materi tersebut dengan mudah. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menuntut Kreativitas dalam kegiatan pembelajaran (Ahmad & Etmy, 2019). Dimana pada mata pelajaran tersebut terdapat empat operasi dasar matematika yang dipahami siswa sebagai modal dasar untuk memahami semua materi yang ada pada pelajaran matematika. Banyak hal yang bisa dilakukan guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengajarkan materi matematika terutama operasi penjumlahan dan operasi perkalian, diantara pembelajaran yang bisa dilakukan adalah : Melakukan pembelajaran kontekstual, Menjelaskan materi matematika dengan menggunakan konsep Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dan Melakukan bimbingan belajar secara langsung kepada siswa.

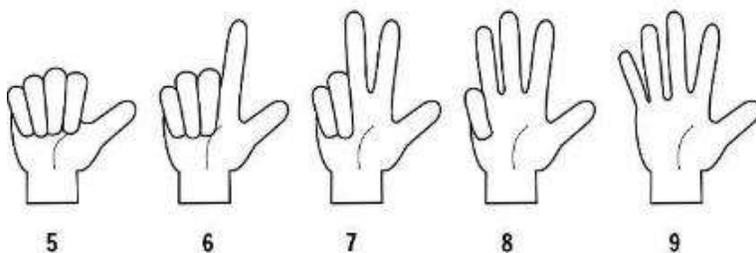
Dari hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah didapatkan bahwa salah satu permasalahan yang dihadapi siswa dalam mempelajari matematika adalah kesulitan pada operasi dasar matematika yaitu melakukan perhitungan penjumlahan dan perkalian. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami sifat-sifat dasar penjumlahan dan perkalian sehingga dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru mereka mengalami kesulitan. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut perlu adanya langkah-langkah kongkrit yang dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika sehingga siswa dapat memahami operasi penjumlahan dan perkalian dengan mudah dan cepat (Ahmad, 2019). Salah satu cara yang bisa dilakukan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap operasi penjumlahan dan perkalian adalah dengan melakukan pelatihan terhadap materi operasi penjumlahan dan perkalian dengan menggunakan jari tangan yang biasanya dikenal dengan jarimatika. Menurut Prasetyono dalam Tetty Khairani Nasution dan Edy

Surya mengatakan bahwa Jarimatika adalah cara menghitung dengan cepat, tepat dan akurat yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu jari baik jari kiri maupun jari kanan dan dapat memberikan pemahaman yang cepat bagi siswa (Nasution et al., 2016) (Asih, 2005) (Sumirat et al., 2016).

Ada beberapa prinsip dasar jarimatika yang dipergunakan dalam melakukan pelatihan ini, dimana prinsip dasar tersebut harus dikuasai siswa sebelum melakukan perhitungan pada operasi penjumlahan dan perkalian dengan menggunakan jarimatika. Prinsip dasar tersebut adalah:

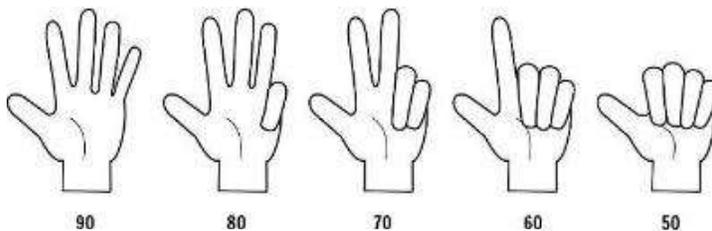
1. Jempol tangan kanan bernilai 5 dan jari tangan kanan lainnya bernilai satuan
2. Jempol tangan kiri bernilai 50 dan jari tangan kiri lainnya bernilai puluhan.

Adapun ilustrasi nilai jari tangan kanan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Ilustrasi nilai jari tangan kanan

Sedangkan untuk ilustrasi nilai jari tangan kiri adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Ilustrasi nilai jari tangan kiri

Dalam memahami operasi penjumlahan, siswa terlebih dahulu harus memahami nilai yang ada pada jari tangan, baik jari tangan kanan maupun tangan kiri, sehingga ketika melakukan perhitungan dengan menggunakan jari siswa sudah memahami nilai dari masing-masing jari tangan tersebut.

Di bawah ini akan diberikan gambaran tentang nilai dari masing-masing jari tangan baik tangan kiri maupun tangan kanan beserta contohnya. Nilai tersebut hanya berlaku untuk operasi penjumlahan, sedangkan untuk operasi perkalian akan dijelaskan pada bagian yang berbeda.

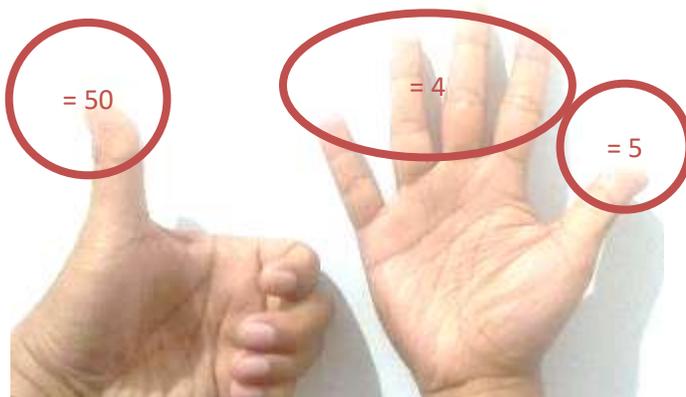
Adapun nilai setiap jari dan contoh soal pada operasi penjumlahan adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Keterangan nilai pada jari tangan kanan



Gambar 4. Keterangan nilai pada jari tangan kanan



Jadi $7 + 52 = 59$.

Gambar 4. Keterangan nilai pada jari tangan kanan

Sedangkan untuk operasi perkalian, terlebih dahulu siswa harus memahami tentang prinsip dasar perkalian dengan menggunakan jarimatika. Prinsip dasar tersebut bisa dilihat pada jari tangan di bawah ini.

1. Perkalian 1-5

Untuk memahami perkalian 1-5 maka siswa harus memahami tentang konsep perhitungan pada jari tangan. Konsep perhitungan tersebut adalah ujung dan ruas-ruas jari diumpamakan dengan angka 1.



Gambar 5. Nilai tiap ruas jari

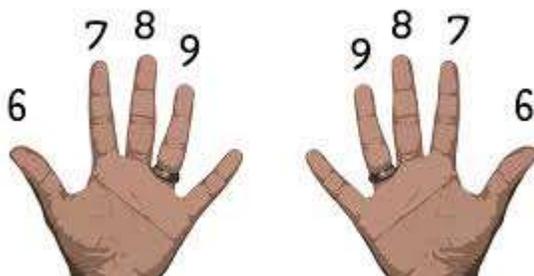
Setiap lingkaran kecil pada ujung dan ruas jari bernilai satu sehingga untuk menghitung perkalian 1 sampai lima cukup dengan konsep di atas.

Adapun atauran yang ada pada jari tangan di atas adalah sebagai berikut:

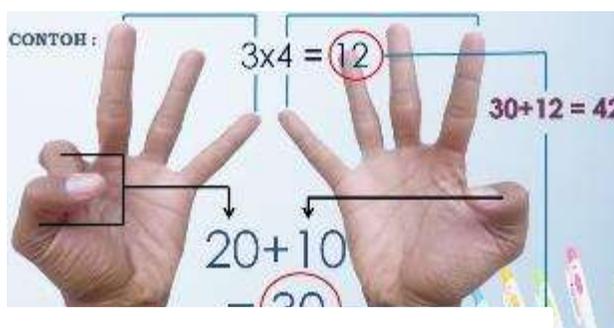
- Untuk perkalian 1 maka disetiap jari ada satu lingkaran
- Untuk perkalian 2 di setiap jari ada dua lingkaran begitu seterusnya sampai perkalian 3
- Untuk perkalian 4 maka khusus untuk ibu jari ditambah dengan lingkaran antara ibu jari dan telunjuk.
- Untuk perkalian 5 ditambah lingkaran yang berada ditengah-tengah telapak tangan untuk setiap jari tangan sehingga masing jari memiliki 5 lingkaran.

2. Perkalian 6-10

Untuk perkalian 6-10 siswa harus memahami konsep penjumlahan terlebih dahulu. Pada perkalian ini setiap jari memiliki nilai yang berbeda sesuai yang terlihat pada gambar 6. Setiap jari yang di tekuk bernilai puluhan dan jari yang berdiri bernilai satuan. Perhatikan gambar di bawah ini:



Gambar 6. Nilai tiap jari pada operasi perkalian



Gambar 7. Contoh operasi perkalian

Pada contoh gambar di atas terlihat bahwa jari yang ditekuk bernilai puluhan, karena pada tangan kanan ada satu jari yang di tekuk dan pada tangan kiri ada dua jari yang ditekuk maka jumlah angkanya 30.

Sedangkan 4 jari tangan kanan dan 3 jari tangan kiri dikalikan sehingga berjumlah 12. Dengan demikian maka $12 + 30 = 42$.

B. Metode Pelaksanaan

Pelatihan jarimatika ini dilakukan pada siswa kelas 3-4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Kelanjur. Pada pelatihan ini dilakukan Langkah-langkas sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah

Pada tahapan Ini dilakukan identifikasi terkait kemampuan menghitung siswa yang berkaitan dengan operasi dasar matematika yaitu perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan. Indetifikasi dilakukan dengan melakukan wawancara kepada guru matematika dan memberikan soal dalam bentuk pertanyaan langsung kepada siswa di dalam kelas.

Dari hasil identifikasi tersebut diperoleh informasi bahwa siswa pada umumnya masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika mereka biasanya menggunakan hapalan dalam menghitung soal-soal matematika yang diberikan oleh guru, sehingga mereka kesulitan ketika diberika soal puluhan dan ratusan. Dengan demikian maka untuk meningkatkan pemahaman matematika siswa, perlu dilakukan pelatihan jarimatika sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan menghitung siswa. Dari identifikasi masalah tersebut diputuskan untuk memberikan pelatihan terhadap dua operasi matematika yaitu penjumlahan dan perkalian. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa penjumlahan dan perkalian harus dikuasi siswa jika ingin memahami pembagian. Sedangkan untuk operasi penguran rata-rata siswa tidak menemukan kesulitan Ketika menyelesaikan soal.

2. Memetakan kemampuan berhitung siswa

Setelah dilakuakan identifikasi masalah, selanjutnya dilakukan pemetaan terhadap kemampuan berhitung siswa. Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kemampuan berhitungnya. Hal ini dilakukan agar proses pelatihan dapat berjalan dengan lancar dan materi yang disampaikan sesuai dengan kemampuan menghitung siswa.

3. Melakukan pelatihan

Setelah dilakukan identifikasi dan memetakan kemampuan menghitung siswa selanjutnya dilakukan pelatihan jari matika siswa. Pada tahap pelatihan siswa terlebih dahulu dijelaskan nilai dari masing-masing jari tangan, baik jari tangan kiri maupun jari tangan kanan untuk menghitung penjumlahan dan perkalian. Pelatihan dilakukan terhadap operasi penjumlahan dan perkalian. Proses pelatihan dilakukan diluar dan di dalam kelas sambil bermain sehingga proses pelatihan berjalan dengan

riang gembira. Hal ini dilakukan agar siswa tidak beranggapan bahwa matematika adalah momok pelajaran yang menakutkan.

4. Evaluasi kemampuan jarimatika

Evaluasi kemampuan menghitung siswa dengan menggunakan jarimatika dilakukan setelah semua tahapan pelatihan dilakukan dan siswa dianggap telah dapat memahami materi dengan baik.

Evaluasi dilakukan dengan dua cara yaitu dengan evaluasi berkelompok dan evaluasi individu. Evaluasi kelompok dilakukan dengan cara memberikan soal secara langsung kepada semua siswa dalam setiap kelompok yang dijawab dijawab secara langsung dan spontan. Sedangkan evaluasi individu dilakukan dengan cara memberikan soal tertulis kepada siswa yang di jawab oleh semua siswa di dalam kelas.

Untuk mengukur aktivitas siswa Ketika dilakukan pelatihan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Hasil skor dari lembar observasi tersebut selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus di bawah ini:

Tabel 1. Penggolongan kategori aktivitas siswa

Interval	Kategori
$AS \geq Mi + 1,5 SD_i$	Sangat aktif
$Mi + 0,5 SD_i \leq AS < Mi + 1,5 SD_i$	Aktif
$Mi - 0,5 SD_i \leq AS < Mi + 0,5 SD_i$	Cukup aktif
$Mi - 1,5 SD_i \leq AS < Mi - 0,5 SD_i$	Kurang aktif
$AS < Mi - 1,5 SD_i$	Sangat kurang aktif

Dimana AS adalah Aktivitas Belajar Siswa, Mi adalah Mean ideal dan SD_i = Standar Deviasi ideal (Basir, 1988)(Basir, 1988). Dari hasil tabel di atas dapat diketahui apakah siswa aktif atau tidak ketika proses pelatihan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan terhadap operasi penjumlahan dan perkalian. Hal ini dilakukan karena berdasarkan identifikasi masalah di atas siswa kelas 3 dan 4 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Kelanjur mengalami kesulitan terhadap penjumlahan bilangan puluhan dan juga operasi perkalian 1-10.

a. Proses pelaksanaan pelatihan pada operasi penjumlahan

Pada proses pelatihan penjumlahan yang dilakukan terhadap siswa, terlihat bahwa siswa sangat aktif dan antusias dalam proses pelatihan. Mereka dengan semangat mengangkat jari tangan masing-masing untuk

mempraktikkan menghitung dengan jari tangan. Pada Pelatihan operasi penjumlahan ini siswa diajarkan untuk melakukan penjumlahan terhadap bilangan puluhan.



Gambar 8. Proses pelatihan penjumlahan dengan jarimatika di dalam kelas



Gambar 9. Proses pelatihan penjumlahan dengan jarimatika di luar kelas

Dari gambar di atas terlihat bahwa proses pelatihan dilakukan di dalam dan luar kelas sambil bermain agar siswa lebih merasa bahwa matematika atau materi menghitung tersebut tidak harus diajarkan di dalam kelas. Dengan demikian diharapkan dapat menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dalam mempelajari matematika.

b. Proses pelaksanaan Pelatihan pada operasi perkalian perkalian

Pada tahapan kedua dilakukan pelatihan terhadap perkalian dengan menggunakan jari matika. Pelatihan dilakukan mulai dari perkalian 1-5 dan dilanjutkan dengan perkalian 6-10.



Gambar 10. Proses pelatihan perkalian dengan jarimatika di luar kelas



Gambar 11 . Proses pelatihan perkalian dengan jarimatika di dalam kelas

2. Aktifitas siswa ketikan pelatihan

Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dilakukan observasi oleh tim pelatihan. Dari hasil observasi tersebut selanjutnya dimasukkan dalam rumus penggolongan kategori aktivitas belajar siswa sehingga diperoleh bahwa aktivitas belajar siswa selama proses pelatihan jumlah skornya adalah 20 dengan kategori Aktif.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa selama proses pelatihan berlangsung bahwa aktivitas siswa yang terlihat adalah motivasi dan antusiasme siswa yang begitu tinggi untuk menghitung dengan menggunakan jarimatika, hal ini terlihat dari semua siswa mengacungkan tangan agar diberikan kesempatan untuk menjawab soal yang diberikan selama proses pelaksanaan pelatihan berlangsung.

3. Evaluasi pelaksanaan pelatihan

a. Penjumlahan

Evaluasi pada pelatihan ini dilakukan di luar kelas dan di dalam kelas. Di luar kelas dilakukan dengan cara memberikan soal langsung kepada siswa secara berkelompok dengan menyebut nama satu persatu untuk menjawab soal. Pada evaluasi tersebut siswa terlihat riang gembira dan bersemangat dalam menjawab soal. Sedangkan evaluasi kedua dilakukan di dalam kelas dengan memberika soal secara tertulis yang harus dijawab oleh semua siswa secara individu. Dari hasil evaluasi terhadap kemampuan menghitung siswa baik yang dilakukan di luar maupun di dalam kelas diketahui bahwa kemampuan berhitung siswa mulai mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari nilai matematika siswa pada operasi penjumlahan rata-rata 91 yang pada awalnya sebelum pelatihan nilainya rata-ratanya 66.



Gambar 12. Proses evaluasi penjumlahan dengan jarimatika di luar kelas



Gambar 13. Proses evaluasi penjumlahan dengan jarimatika di dalam kelas

b. Perkalian

Evaluasi menghitung dengan jari matika pada operasi perkalian juga dilakukan sama seperti operasi penjumlahan yaitu melalui dua cara di dalam kelas dengan soal tulis bagi individu dan diluar kelas secara berkelompok.

Dari hasil evaluasi pada operasi perkalian diketahui bahwa siswa sangat menikmati proses pelatihan, Ketika diberikan soal secara berkelompok, mereka mengacungkan tangan secara serentak untuk diberikan waktu menjawab soal tersebut.



Gambar 14. Proses evaluasi perkalian dengan jarimatika di luar kelas



Gambar 15. Proses evaluasi perkalian dengan jarimatika di dalam kelas

Dari hasil pelatihan jarimatika terhadap operasi perkalian diketahui kemampuan menghitung siswa menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari nilai siswa yang meningkat setelah di lakukan evaluasi yaitu nilai rata-rata siswa 87 sedangkan sebelum evaluasi nilai rata-rata siswa 57.

Hasil evaluasi di atas juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru matematika siswa bapak Abdul Laysar, S.Pd. setelah dilakukan pelatihan. Beliau mengemukakan bahwa motivasi dan semangat belajar matematika meningkat setelah dilakukan pelatihan hal ini sejalan dengan nilai rata-rata siswa yang juga menjadi lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh D. Tarigan yang mengatakan bahwa Penggunaan metode jarimatika pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian bilangan asli di kelas II SD Negeri Sampali yang dibuktikan dengan rendahnya nilai siswa, namun setelah dilakukan siklus I dengan nilai rata-

rata 62,67 dan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 76.07 (TARIGAN, 2019) .

D. Simpulan

Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan disimpulkan bahwa dengan adanya pelatihan jarimatika siswa dapat lebih cepat melakukan perhitungan terutama pada perhitungan penjumlahan dan perkalian. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa meningkat baik pada operasi penjumlahan dan juga perkalian.

Ucapan Terima Kasih

Tim yang melakukan pelatihan mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam proses pelatihan ini, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada:

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul yaqin Kelanjur yang telah memberikan izin untuk melakukan pelatihan terhadap siswa kelas 3 dan 4 MI Nurul Yaqin Kelanjur
2. Guru mata pelajaran matematika kelas 3 dan 4 bapak abdul laysar, S.Pd. yang ikut mengarahkan siswa dalam proses pelatihan.
3. Mudah-mudahan Kerjasama dalam proses pelatihan dan pengabdian lainnya bisa berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Ahmad. (2019). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II. *EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman, Volume XII*(Volume XII, Nomor 2, Juli –Desember 2019).
- Ahmad, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Google Classroom Pada Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Aliyah Darul Falah Batu Jangkih. *El-Hikam, 13*(1), 66–82.
- Ahmad, A., Habib Ratu Perwira Negara, Kiki Riska Ayu Kurniawati, & Farah Heniati Santosa. (2019). Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar. *JPMB : Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter, 2*(2), 189–198. <https://doi.org/10.36765/jpmb.v2i2.14>
- Ahmad, & Etmy, D. (2019). Hubungan Kemampuan Spasial Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas

- VIII Madrasah Tsanawiyah. *EL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*.
- Ahmad, Etmy, D., & Primajati, G. (2019). *Upaya Mengatasi Problema Pembelajaran Matematika Siswa pada Materi Teorema Phythagoras melalui Bimbingan Belajar Kelas VIII di MTs . Nurul Yaqin Kelanjur*. 2(1), 60–70.
- Ahmad, Perwira Negara, H. R., Ibrahim, M., & Etmy, D. (2020). Pelatihan Pembelajaran Daring (Google Classroom) bagi Guru MTs dan MI Nurul Yaqin Kelanjur. *JPMB : Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 3(1), 66–79. <https://doi.org/10.36765/jpmb.v3i1.224>
- Asih, N. M. (2005). *Penerapan Metode Jarimatika untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Penjumlahan dan Pengurangan pada Siswa Kelas 1 dan 2 SDN 6 Seseatan , Denpasar Selatan*. 1–8.
- Basir, A. (1988). *Evaluasi Pendidikan Untuk Sekolah Menengah*. Airlangga University Press.
- Nasution, T. K., Surya, E., Pasca, P., Prodi, S., & Matematika, P. (2016). *Penerapan Teknik Jarimatika Dalam Upaya Perkalian Bilangan*. II(2), 136–147.
- Sumirat, I., Perkalian, B., Siswa, P., & li, K. (2016). *Pengaruh Praktik Jarimatika terhadap Keterampilan Berhitung Perkalian pada Siswa Kelas II SD Pengaruh Praktik Jarimatika terhadap Keterampilan Berhitung Perkalian pada Siswa Kelas II SD*. September.
- TARIGAN, D. and D. P. M. N. (2019). Penggunaan Teknik Jarimatika Untuk Meningkatkan Keterampilan Berhitung Peserta Didik Kelas II SD Negeri 101774 Sampali Percut Sei Tuan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

